

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini sekarang ini sudah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun non formal. Menurut pusat data dan informasi pendidikan balitbang, di seluruh Indonesia dewasa ini tercatat tidak kurang tersebar dari 47.937 taman kanak-kanak (TK) di 30 provinsi, dengan 1.462.955 anak baru di samping 1.985.749 anak yang ada, yang di kelola oleh 149.644 orang guru dalam 101.711 ruang kelas. Jumlah tersebut belum meliputi sejumlah Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), yang keberadaannya belum terekam secara memadai.¹

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemudian dalam pasal 28 bahwa (1) pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (2) pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan/atau informal (3) pendidikan anak usia dini jalur

¹ Muhammad fadlilah, *desain pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: A-RUZZ MEDIA, 2012), Hlm. 13.

pendidikan formal: TK, RA, dan atau lain yang sederajat (4) pendidikan anak usia dini jalur non formal : KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat (5) pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga dan atau yang sederajat.² Kemudian di jelaskan dan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasikan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang di lakukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, dan social ducation*.⁴ Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang di lalui anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak

² Di unduh dari <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> di akses pada tanggal 4 februari 2019 pada jam 14:00 wib

³ Di unduh dari https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-tahun-2003.pdf&hl=en_us. Di akses pada tanggal 4 februari 2019 pada jam 14:30 wib.

⁴ Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD* , (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2015), Hlm. 15

dan keperibadian anak, usia dini adalah usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini adalah periode awal yang paling mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai macam periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir.⁵

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi dikatakan dengan anak prasekolah, para ahli menyebutkan sebagai masa *the golden age* yaitu masa keemasan. Pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan, masa ini adalah tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian. Oleh karena itu setiap anak pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Proses perubahan yang dialami oleh anak manusia disebut dengan perkembangan. Secara sederhana perkembangan adalah perubahan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat. Dengan belajar perilaku individu juga berubah. Begitupun karena faktor peristiwa atau pengaruh penggunaan obat tertentu.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) banyak metode yang digunakan untuk mengembangkan aspeknya, salah satu aspek yang dikembangkan yaitu aspek sosial emosionalnya (sosem) dalam

⁵ Novan ardy wiyani dan barnawi, *fomat paud*. (Yogyakarta: ARR-RUZZMEDIA, 2012, hlm. 32.

mengembangkan sosial emosionalnya di PAUD Bina Rahima larangan badung kecamatan palengaan yaitu menggunakan metode karya wisata. Maka guru kelas menggunakan karya wisata untuk membantu anak-anak agar bisa berinteraksi dengan lingkungan, teman sebayanya dan gurunya. Karya wisata adalah suatu pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, dan melakukan. Menurut moeslichatoen yang di kutip anita yus, melalui karya wisata semua indra dapat di aktifkan, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pembauan, pengecap, dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal ini karena dapat di mungkinkan beberapa benda dapat di lihat, di raba, di dengar suaranya, informasi ini dapat membentuk suatu persepsi yang membantu anak mengembangkan pembendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan pada diri anak.⁶

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan, kemampuan sosial anak di PAUD Bina Rahima kurang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak belajar, mereka hanya duduk diam tanpa ada pertanyaan. Jika ada pertanyaan itupun hanya di lontarkan sesekali saja. Lembaga PAUD Bina Rahima sudah menerapkan metode karya wisata dalam rangka untuk membantu proses perkembangan sosial emosional anak didik. Metode karya wisata di nilai membantu perkembangan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Dari uraian kondisi dan situasi tersebut,

⁶ Muhammad fadlillah dan lilif muallifa khorida , *pendidikan karakter anak usia dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 183

peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari paparan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun mafaat penelitian ini, yakni implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, antara lain

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang

lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan pengembangan sosial emosional melalui metode karya wisata.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat Membantu dan mempermudah guru untuk mengemabangkan keterampilan sosial emosional anak melalui metode karya wsata.

b. Bagi PAUD Bina Rahima

Sebagai tambahan atau penyempurnaan untuk program pembelajaran di sekolah. Khusus untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak melalui metode karya wisata

c. Bagi Orang Tua

Interaksi dan komunikasi anak dan orang tua akan terjalin baik, dan bisa mengetahui perkembangan sosial emosional anak.

d. Bagi IAIN MADURA

Sebagai tamabahan refrensi dilingkungan IAIN MADURA serta hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang penelitian ini adalah Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Kemudian lingkupnya adalah siswa PAUD Bina Rahima kelas A.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi, dalam memahami istilah-istilah pokok yang di gunakan dalam penelitian ini, maka penlulis perlu menjelaskan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode karya wisata

Karya wisata adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman dan benda-benda lain yang ada di sekitarnya.

2. Perkembangan

adalah perubahan sifat, tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan.

3. Kemampuan sosial

adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dengan dirinya sendiri serta lingkungan.

4. Anak usia dini

adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun dimana pada masa ini di sebut dengan masa keemasan, karena pada masa ini anak hanya akan menyerap apa yang anak lihat, dengar dan rasakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Karya Wisata

1. Pengertian metode karyawisata

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir, s baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan pembelajaran adalah, upaya logis yang di dasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran sangat bergantung kepada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar. Dengan demikian pembelajaran bersifat khas sesuai dengan kebutuhan anak yang di layaninya. Kemudian pembelajaran dapat di artikan sebagai proses kerja sama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang ada dalam diri anak itu sendiri, seperti minat, bakat,serta kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁷

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, tentu ingin suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak,

⁷ khorida, *pendidikan karakter anak usia dini*, Hlm.85

berbagai metode pembelajaran diterapkannya salah satunya metode karya wisata. Dimana metode karya wisata memiliki makna tersendiri yaitu salah satu metode yang digunakan untuk melatih anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan luar dan orang lain, serta metode ini salah satu metode agar anak bisa mengetahui secara langsung objek yang pernah diajarkan di sekolah.

Karya wisata suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia, sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Meliputi hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Menurut Moelichatoen mengatakan bahwa, karya wisata adalah salah satu pembelajaran di taman kanak-kanak yang dilaksanakan sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung⁸

Metode karya wisata disini, sebagai metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan metode karya wisata anak dapat mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Anak akan mendengar suara burung, air, tumbuhan dan lainnya. Anak akan merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lainnya. Anak dapat melihat berbagai jenis tumbuhan, bentuk benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit pohon, daun, batu dan benda lainnya. Selain itu kegiatan karya wisata ini juga memiliki sebuah tujuan, manfaat bagi anak usia dini serta langkah-langkah kegiatannya.

⁸ Titin Harpian, "Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativita Mataram, Jurnal Universitas Mataram, 2016 .

a. Tujuan Metode karya wisata

sesuai dengan kemungkinan manfaat yang di peroleh anak usia dini dari kegiatan karya wisata yaitu, menumbuhkan minat, meningkatkan pembendaharaan kata dan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan hidup masyarakat, serta penghargaan terhadap karya dan jasa. Maka tujuan karya wisata dapat di arahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai. Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang cocok di kembangkan melalui kegiatan metode karya wisata disini antara lain, aspek pengembangan kognitif, fisik, keaktivitas, bahasa, seni, moral-agama, sosial emosional, kehidupan bermasyarakat, serta karya dan jasa orang-orang tertentu. Tujuan karya wisata juga harus di sesuaikan dengan tema yang sudah di tetapkan pada kegiatan belajar anak usia dini.⁹

Selain itu tujuan karya wisata di harapkan (1) merangsang minat anak terhadap sesuatu (2) memperluas informasi yang di peroleh di kelas (3) memberi pengalaman belajar secara langsung (4) menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu (5) menambah wawasan anak (6) menjadi sarana rekreasi (7) memberi perasaan senang (8) sarana memperkuat hubungan orang tua murid dengan guru pamong PAUD, orang tua dengan orang tua, orang tua dengan murid.¹⁰

⁹ Winda gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm.8.5

¹⁰ Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, Hlm. 39

b. Manfaat Metode karya wisata

Karya wisata bagi anak dapat di gunakan untuk merangsang mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang di peroleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.¹¹ Selain itu manfaat dari metode karya wisata yaitu:

- 1.) Memberikan pengalaman langsung, anak belajar dengan menggunakan segala macam alat, karya wisata lebih berharga dari seratus.
- 2.) Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang ada.
- 3.) Memberi motivasi kepada anak untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu.
- 4.) Menanamkan kesadaran dan masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat.
- 5.) Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat.
- 6.) Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.¹²

c. Langkah langkah metode karya wisata

Menurut sudjana, ada beberapa langkah yang harus di tempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu :

¹¹ Winda gunarti, *metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usa dini*. hlm. 8.4.

¹² Khorida , *pendidikan karakter anak usia dini*, hlm. 184-185.

- 1.) Langkah persiapan
 - a.) Guru dan siswa harus menentukan tujuan belajar yang di harapkan di peroleh siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan belajar sebagai media belajar.
 - b.) Menentukan objek yang harus di kunjungi dan di pelajari.
 - c.) Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan di lakukan. Misalnya mencatat yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara.
 - d.) Guru dan siswa menyiapkan perijinan jika di perlukan.
 - e.) Pesiapan teknis yang di perlukan untuk kegiatan belajar misalnya tata tertib di perjalanan, di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus di bawa.¹³
 - f.) Melakukan observasi lokasi dan hubungan dengan pihak pengelola lokasi.
 - g.) Membentuk panitia pelaksana (jika di perlukan).¹⁴
 - h.) Merumuskan dan menjelaskan tujuan karya wisata, anak-anak harus tahu sebab mereka pergi dan apa yang di harapkan dari tujuan karya wisata yang di sesuaikan dengan tema dalam pembelajaran.
 - i.) Memberikan informasi kepada anak tentang objek karya wisata yang akan di kunjungi sehingga anak memprersiapkan pertanyaan-pertanyaaan pada waktu kunjungan berlangsung.

¹³ Muhammad afandi dkk, *model dan metode pembelajaran di sekolah* (semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 86.

¹⁴ Barnawi, *format PAUD*, hlm. 138.

j.) Membuat daftar peserta karya wisata dan salinannya di berikan kepada kepala sekolah¹⁵

2.) Langkah pelaksanaan

- a.) Kegiatan pembelajaran di awali dengan penjelasan guru tentang objek yang di kunjungi.
- b.) Siswa harus bisa mengajukan pertanyaan.
- c.) Biarkan siswa mengamati tempat yang di kunjungi.
- d.) Biarkan siswa mengamati benda atau sesuatu lainnya yang seharusnya di amati¹⁶

3.) Setelah pelaksanaan (*follow up*)

Karya wisata yang telah di laksanakan harus di nilai dan di tafsirkan, di antaranya sebagai berikut:

- a.) Beri kesempatan anak untuk menceritakan pengalaman masing-masing
- b.) Tanyakan apakah mereka menemukan fakta baru
- c.) Selidiki apakah karya wisata itu mencapai tujuan yang telah di tentukan lebih dahulu, apakah karya wsata menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka sediakan.
- d.) Apakah kekurangan-kekurangan, kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan yang di alami selama karya wisata itu, bicarakan juga sikap anak selama karya wsata.¹⁷

¹⁵ Khorida, *pendidikan karakter anak usia dini*, hlm.185-186.

¹⁶ Afandi, *model dan metode pembelajaran d sekolah*, hlm.87.

¹⁷ Khorida, *pendidikan karakter anak usia dini*, hlm.186.

d. Kelebihan dan kekurangan metode karya wisata**1.) Kelebihan**

- a.) Siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan yang di lakukan di tempat kunjungan.
- b.) Siswa mendapat pemantapan teori-teori yang pernah mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan aplikasi yang di terapkan pada objek yang mereka kunjungi.
- c.) Siswa dapat menghayati pengalaman praktik suatu ilmu yang telah di perolehnya di sekolah.
- d.) Siswa dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dengan jalan mengadakan wawancara atau dengan mendengarkan ceramah yang di berikan oleh petugas setempat.
- e.) Dalam karya wisata berbagai materi pembelajaran dapat di pelajari sekaligus dan integral, dan tidak hanya sebatas pada satu materi pembelajaran.

2.) Kekurangan

- a.) Waktu yang di butuhkan cukup panjang.
- b.) Pembiayaan dalam sebuah karya wisata merupakan beban tambahan yang akan memberatkan terhadap anak-anak yang orang tuanya kurang mampu.
- c.) Karya wisata akan berubah menjadi piknik karena persiapan yang kurang matang.

d.) Beberapa acara inti sering terabaikan karena pelaksanaan acara tidak tepat pada waktunya.¹⁸

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Perkembangan kemampuan sosial emosional

Setiap individu mengalami perkembangan yang meliputi seluruh aspek dan keadaan yang terdapat dalam individu, baik yang bersifat nyata maupun yang tidak tampak. Perkembangan anak adalah, perubahan yang terjadi pada diri anak di lihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Perkembangan mencakup berbagai dimensi psikis manusia. Dimensi fisik yang di istilahkan dengan jasmaniah dan psiksis yang di istilahkan dengan ruhaniah.¹⁹ Perkembangan anak adalah, proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis.²⁰ Perkembangan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti. (2) semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. (3) perkembangan memiliki pola atau arah tertentu. (4) perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan (5) setiap fase perkembangan mempunyai ciri

¹⁸ Ibid, hlm. 187-188.

¹⁹ novan ardy wiyani, *mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini* (Yogyakarta : A-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 18.

²⁰ Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, hlm. 3.

khas. (6) setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.²¹

Selanjutnya makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Dalam kajian sosiologis, Soerjono Soekanto dikutip dalam buku Ahmad Susanto memberikan definisi sosial ini yang disebut dengan proses sosial yaitu, cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.²²

Sedangkan emosi menurut bahasa adalah, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat.²³ menurut sukadinata ia memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin. Sementara crow dan crow dalam sunarto dan hartono memberikan pengertian emosi sebagai pengalaman efektif yang di sertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud tingkah laku yang tampak. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, emosi adalah perasaan batin seseorang baik

²¹ Barnawi, *format PAUD*, hlm. 85.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 134.

²³ Wiyani, *mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini*, hlm. 21.

berupa bergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.²⁴ Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak ragamnya sangat banyak, baik yang sifatnya internal artinya, faktor tersebut berasal dari dalam diri anak sendiri. Faktor eksternal artinya, faktor tersebut dari luar diri anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak diantaranya:

a. Faktor turunan

Aliran navitisme Arthur Sopenhuer. Para tokoh navitisme berpandangan bahwa, perkembangan manusia itu di tentukan oleh pembawaannya. Sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa. Pandangan seperti ini dalam dunia pendidikan di sebut dengan istilah *pesimisme pedagogis*. Dalam konteks ini perkembangan anak di tentukan oleh pembawaannya atau bakat yang di miliki oleh orang tuanya. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa perkembangan anak sedikit banyak di pengaruhi faktor keturunan.²⁵

b. Faktor lingkungan

Faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah lingkungan. Lingkungan disini artinya luas, bisa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berikut

²⁴ Ibid, 135.

²⁵ Fadlillah, *desain pembelajaran PAUD*, hlm. 34-35

beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sosial anak :

1.) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangannya sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga²⁶. Ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua yang dapat memengaruhi perkembangan anak-anaknya, yaitu:

a.) Pola asuh otoriter (*Authoritarian parenting*)

Orang tua lebih mengekang anaknya artinya selalu memberi batasan atau aturan ketat terhadap anak.

b.) Pola asuh otoritatif atau Demokratis

Pola asuh ini kebalikan dari pola asuh otoriter artinya orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mandiri tapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak, artinya anak masih dalam pantauan orang tua.

²⁶ Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. remaja rosdakarya, 2016), hlm. 57. .

c.) Pola asuh yang membiarkan (*Permissive indulgent*)

Orang tua sedikit memberi aturan kepada anak tapi orang tua masih terlibat dalam kehidupan anak, anak dalam melakukan apa saja dibiarkan sehingga apa yang diinginkan harus dituruti.

d.) Pola asuh yang mengabaikan (*Permissive indifferent*)

Orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

2.) **Kematangan**

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik di perlukan kematangan fisik dan psikis, sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasihat orang lain memerlukan kematangan intelektual dan emosional, di samping itu kematangan dalam berbahasa sangat menentukan.

3.) **Status sosial ekonomi**

Kehidupan sosial banyak di pengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah di tanamkan keluarganya.

4.) **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial di

dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.²⁷

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini adalah usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini adalah priode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini di tandai oleh berbagai priode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai dengan akhir perkembangannya.²⁸

Anak usia dini adalah, kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan pekembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecedasan emosi dan kecerdaasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bredenkamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 sampai 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan

²⁷ Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, hlm. 58.

²⁸ Barnawi, *format PAUD*, hlm. 32.

perkembangan, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Jadi dapat di simpulkan bahwa, anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga, memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya di harapkan dapat membentuk kepribadiannya.²⁹ Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik berikut ini:

- a. Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Hal ini ditunjukkan saat anak usia dini mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sangat sulit untuk di jawab oleh orang tua maupun pendidik PAUD.
- b. Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang tanpa rasa bosan dan lelah juga memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
- c. Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya pisang sebagai postol-pistol, menjadi orang tua yang harus merawat anaknya

²⁹ Fadlillah, *desain pembelajaran PAUD*, hlm. 18-19.

- (boneka), remot TV sebagai hanphon, berhayal menjadi superhiro, dan sebagainya.
- d. Memiliki sikap egoisentris. Hal ini ditunjukkan pada sikap yang cenderung posesif terhadap benda atau barang yang dimiliki.
 - e. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Anak sulit belajar dengan cara duduk yang tenang dan mudah beralih pada hal-hal lain ketika ada topik baru, karena anak usia dini memiliki konsentrasi hanya 5 menit.
 - f. Menghabiskan sebagian aktivitasnya dengan bermain. Itulah sebabnya dikatakan dunia anak sebagai dunia bermain.
 - g. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, dan jin.
 - h. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan, dan lainnya.³⁰

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya, untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 99.

1. Penggunaan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 taman kanak-kanak At-taqwa lampung tengah.³¹

Skripsi yang di susun oleh mahasiswa Nur laili Fitriah ini, jurusan pendidikan islam anak usia dini universitas negeri raden intan lampung. Yang berjudul penggunaan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 TK At-taqwa lampung tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengembangkan sosial anak usia dini melalui metode karya wisata khususnya dalam persiapan guru dalam penggunaan metode karya wisata untuk mengembangkan sosial anak usia dini. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dari penelitian Nur laili Fitriah menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode karya wisata, bukan hanya menyediakan segala sesuatu yang di butuhkan saat karya wisata tetapi guru harus mengarahkan perhatian anak terhadap sasaran yang harus di amati oleh anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode karya wisata. Namun terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu fokus terhadap langkah-langkah guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam karya wisata untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Sedangkan

³¹ Nur laili fitriah “penggunaan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 taman kanak-kanak At-taqwa lampung tengah” *UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

penelitian sekarang fokus bagaimana implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan sosial anak usia dini.

2. Hubungan antara metode karya wisata dengan perkembangan sosial anak usia dini di kelompok bermain I Aulia desa panca karya kecamatan ajung kabupaten jember.³²

Skripsi yang di susun oleh mahasiswa Nafiatul Mufida, program studi pendidikan luar sekolah universitas jember. Yang berjudul hubungan antara metode karya wisata dengan perkembangan sosial anak usia dini di kelompok bermain Aulia desa panca karya kecamatan ajung kabupaten jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan karya wisata dengan perkembangan anak usia dini. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian Nafiatul mufida ini menunjukkan bahwa dalam kelompok bermain Aulia, guru hanya mengajak anak keluar kelas untuk jalan-jalan tanpa adanya edukasi, sehingga tujuan dari pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak yang sesuai dengan menu generik belum tercapai. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode karya wisata. Namun terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu fokus terhadap perkembangan sosial anak saja sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap perkembangan sosial emosional anak.

³² Nafiatul mufida, “hubungan antara metode karya wisata dengan perkembangan sosial anak usia dini di kelompok bermain Aulia desa panca karya kecamatan ajung kabupaten jember” universitas jember 2017.

3. Pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV purwokerto.³³

Skripsi yang di susun oleh mahasiswa Agneta Sheyla Bayan Duaty jurusan pendidikan islam anak usia dini IAIN purwokerto. Yang berjudul pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui anak dengan pembiasaan berbagi untuk perkembangan sosial emosionalnya. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian Sheyla bayan duaty ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah IV purwokerto sudah optimal, di buktikan dengan penilaian guru dan catatan anekdot anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti perkembangan sosial emosional anak, namun terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian terdahulu yang diteliti menggunakan kegiatan pembiasaan berbagi sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

³³ Agneta sheyla bayan duaty, “Pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK Aisyiyah IV purwokerto” IAIN purwokerto 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah, metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara *purposive dan snowball*, teknik dengan pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Metode penelitian kualitatif sering di sebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), di sebut juga etnographi karena awalnya metode ini lebih banyak di gunakan pada bidang antropologi dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁴

Adapun dalam penelitian disini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya dalam penelitian kualitatif data-data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.³⁵

³⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 14-15.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; jenis, metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 59.

Disamping itu, peneliti memiliki berbagai pertimbangan, antara lain adalah:

- a. Memudahkan peneliti dalam menentukan dan menghadapi realitas yang ada di lapangan.
- b. Mendekatkan peneliti dengan para informan atau subjek penelitian.
- c. Mampu menjalin keakraban dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan subjek, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.
- d. Metode ini lebih peka dan bisa menyesuaikan diri dengan pola-pola yang dihadapi oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam jenis penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak di perlukan karena di samping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data, sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di lakukan sendiri oleh peneliti.

Sedangkan kehadiran penelilti dalam peneliltian ini sebagai non partisipan, karena pada saat penelitian peneliti tidak ikut andil dalam proses pembelajaran melalui karya wisata. Peneliti hanya mencari data-data kepada kepala sekolah dan guru kelas tentang metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak, melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian proposal skripsi ini bertempat di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Karena sepengetahuan peneliti, sekolah ini dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang salah satunya metode karya wisata, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini. Utamanya terkait dengan implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Lokasi penelitian ini mudah di jangkau, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri di desa larangan badung kecamatan palengaan. Dari segi metode, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode karya wisata yang di lakukan setahun 2 kali, 1 kali dalam setiap semester tepatnya 6 bulan sekali.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu, sumber data yang didapat dari manusia, yang bertindak sebagai praktisi pendidik yang ada disekolah seperti, kepala sekolah dan sebagian guru. Dan sumber data yang di dapat dari non manusia seperti, PROSEM, RPPM, RPPH, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Target data yang diinginkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah mengumpulkan data-data sebanyak-banyaknya, utamanya yang terkait dengan data-data kegiatan implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini disekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan dua teknik. Yaitu, teknik wawancara dengan mewawancarai beberapa narasumber sedalam-dalamnya untuk mendapatkan informasi terkait fokus penelitian. Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu, dengan cara mengidentifikasi dokumen terkait penelitian.

1. Wawancara

Esteborg mendefinisikan wawancara sebagai “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meanng about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga tipe sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tesusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang di gunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.³⁶

c. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara semi struktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, diamana dalam pelaksanaanya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Untuk memperoleh target data yang di inginkan oleh peneliti, utamanya terkait dengan implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima desa larangan badung kecamatan palengaan.

Adapun yang menjadi sumber data yang peneliti wawancarai dalam kegiatan penelitian ini diantaranya Kepala

³⁶ Sugiyono, *metode peneltian pendidikan pendekattan kuantitatif kualitatif, dan R&D*, hlm. 317-320.

Sekolah dan sebagian guru yang ada di PAUD Bina Rahima desa larangan badung kecamatan palengaan.

Adapun data yang akan di wawancarai dalam kegiatan penelitian ini diantaranya:

- 1) Penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima desa larangan badung kecamatan palengaan
- 2) Perkembangan kemampuan sosial anak di PAUD Bina Rahima desa larangan badung kecamatan palengaan.
- 3) Langkah-langkah guru sebelum dan sesudah pelaksanaan metode karya wisata.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima desa larangan badung kecamatan palengaan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis³⁷

Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan, sehingga dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data yaitu secara mekanis dan dapat memperoleh data yang maksimal sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

gejala dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Ada dua tipe observasi yaitu :

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi dalam gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.³⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena pada saat karya wisata peneliti tidak ikut andil didalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, RPPH,

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 39-40.

RPPM, prosem, promis, jurnal, draft observasi, draft wawancara, daftar nama siswa, dan sebagainya.³⁹

Penggunaan teknik dokumentasi ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pendukung, tentang temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang ada kaitannya dengan kegiatan implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima desa larangan badung kecamatan palengaan. Misalnya RPPH, RPPM, PROSEM, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah, proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁴⁰

Menurut nasution, analisis di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴¹

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Miles dan Huberman*. Adapun langkah-langkah analisis data yang

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 274.

⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm. 85

⁴¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 336.

dikemukakan menurut *Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Redukasi data (*data reduction*)

Redukasi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴²

2. Paparan data (*data display*)

Sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verifying*)

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴³

⁴² Ibid, hlm. 338.

⁴³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, hlm. 210-212.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data dengan cara yang cermat dan hati-hati, agar penelitian ini tidak sia-sia dan bukan hanya sekedar menjadi seremonial belaka, sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan.

Untuk itu, dalam melakukan kegiatan pengecekan keabsahan data atau validitas temuan yang peneliti temukan dalam melakukan kegiatan penelitian dari data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan teknik yang diperlukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut, yang diantaranya adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah, peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan Peneliti

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Serta peneliti juga dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴⁴

3. Triangulasi

⁴⁴ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: STAIN Pamekasan, 2008), hm. 106.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁵ Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Triangulasi melalui *sumber*,

berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan dan orang pemerintahan, (membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan).

b. Triangulasi melalui *metode*

menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm.372.

pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi *penyidik*

jenis ketiga ini ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

d. Triangulasi dengan *teori*

menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, patton berpendapat yaitu, hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Jadi *triangulasi*, berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- 1.) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2.) mengeceknya dengan berbagai sumber data

3.) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴⁶

Adapun jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena dianggap lebih mudah dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Melalui triangulasi sumber peneliti akan mengetahui kredibilitas data dari berbagai sumber, mengenai implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima larangan badung kecamatan palengaan. Dengan triangulasi metode peneliti dapat membandingkan informasi atau data.

H. Tahap-tahap Penelitian

penelitian ini di lakukan dalam tiga tahap yaitu, pertama: orientasi, kedua: tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi, ketiga: tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bog and Dan yaitu ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif, yakni (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Ketiga tahap penelitian diatas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti.

1. Tahapan pra-lapangan, meliputi:

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330-332.

a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan secara umum tersebut berisi:

- 1.) Latar belakang masalah
- 2.) Tinjauan pustaka
- 3.) Pemilihan lapangan penelitian
- 4.) Penentuan jadwal penelitian
- 5.) Penentuan alat penelitian
- 6.) Rancangan pengumpulan data
- 7.) Rancangan prosedur analisis data
- 8.) Rancangan perlengkapan penelitian
- 9.) Rancangan pengecekan keabsahan data

b. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum peneliti menentukan apa saja yang harus diteliti, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan yang akan dijadikan objek penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Mengurus perizinan.

Pertama-tama yang harus diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas pertama-tama yang harus dimintakan dari atasan peneliti sendiri, apakah ketua jurusan, dekan fakultas, ketua jurusan, rector, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik, apabila peneliti membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui dari orang tentang situasi dan tempat yang akan di lakukan penelitian.

Penjajakan atau penilaian lapangan adalah untuk mengenal segala unsure lingkungan fisik, keadaan alam, kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Peneliti dalam mencari informan harus memilih siapa saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian, sekiranya informan tersebut bisa menjawab semua pertanyaan yang akan peneliti pertanyakan, serta inforan tersebut memahami dengan betul tentang kegiatan karya wisata yang di laksanakan di PAUD Bina Rahima, serta peneliti biisa memanfaatkan informan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja yang akan diteliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, maka peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan yang akan di gunakan saat penelitian berlangsung, supaya memberikan kesan kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

- b. Memasuki lapangan.⁴⁷
 - c. Mengamati sambil mengumpulkan data.
3. Tahap pelaporan berdasarkan data yang di peroleh.

Setelah penelitian selesai, maka segala sesuatu yang di peroleh dari data penelitian, di susun dan di laporkan secara tertulis

Dalam melakukan laporan, peneliti menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang di susun oleh IAIN Madura.

⁴⁷ Lexy J. moleong, 140.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, disajikan berdasarkan masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dinyatakan dalam bab pertama. Hal ini mencakup pengembangan sosial emosional dengan metode karya wisata bagi anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan hasil dan diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut

A. Paparan Data

1. Profil PAUD Bina Rahima

PAUD/TK BINA-RAHIMA adalah suatu lembaga bimbingan anak shaleh yang berdiri pada awal tahun 2007 M, pendirian PAUD/TK Bina-Rahima bermula dari ide seorang ibu rumah tangga bernama Musrifah, S.Pd.I yang pada waktu itu baru pindah ke Larangan Badung menemani suaminya. Pada saat itu ia merasa prihatin karena anak-anak usia sekolah dasar masih sangat kesulitan dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru disekolah, kemudian ia mengajak anak-anak usia sekolah dasar untuk belajar bersama dirumahnya, kemudian terbentuklah Bimbel (bimbingan belajar) yang beranggotakan 5 orang anak yang dilaksanakan dirumah beliau setiap sore pada jam 15.00 s/d 16.30 WIB secara suka rela.

Pada waktu itu masyarakat setempat belum sadar betul tentang pendidikan anak usia dini, sehingga banyak anak usia emas yang hanya bermain-main dirumah dan tidak mendapatkan bimbingan secara tepat, padahal pada usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat dan peka untuk mengembangkan potensi dan pertumbuhan anak secara baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap masa depan anak. Hal ini semakin mendorong ibu Musrifah S.Pd.I sebagai seorang ibu dan lulusan sarjana pendidikan agama islam, kemudian ide untuk mendirikan PAUD pun bersambut dan mendapatkan dukungan dari Dr. Atiqullah, S.Ag., M.Pd yang merupakan kakak ipar ibu Musrifah. Melalui musyawarah antara keduanya dan atas dasar masukan dari masyarakat terbentuklah kelompok belajar PAUD yang kemudian diberi nama PAUD/TK BINA-RAHIMA oleh ketua yayasan.

Pada pertengahan tahun 2007 PAUD/TK Bina-Rahima mulai disosialisasikan, adapun jumlah siswa anak usia dini yang belajar mencapai 15 siswa, karena mereka belum mempunyai tempat yang luas untuk belajar sambil menunggu rampungnya pembangunan rumah ketua yayasanI yang akan digunakan sebagai tempat belajar maka ibu Musrifah S.Pd.I memindahkan tempat belajar di amperan tetangga setempat yaitu rumah saudara Lutfiadi dan menambah tenaga pengajar sebanyak 2 orang sehingga tenaga pengajar berjumlah 3 orang. Pada waktu itupun kelompok belajar masih diselenggarakan secara suka rela dan para tenaga pengajar tidak digaji. Akan tetapi materi yang diajarkan masih merupakan materi dasar tanpa arahan dari HIMPAUDI (Himpunan

Pendidikan Anak Usia Dini) seperti belajar membaca, menulis, mengaji, bermain, dan menari.

Pada tahun ajaran baru 2008 (semester I) jumlah siswa mencapai 25 siswa dan tenaga pengajar bertambah menjadi 7 orang, kelompok belajar ini pun berpindah tempat belajar dirumah ketua yayasan yang kemudian merangkap sebagai ketua yayasan dan sekaligus sebagai penyumbang dana tunggal bagi PAUD/TK Bina-Rahima ini. Akan tetapi tempat baru yang ditempati oleh PAUD/TK Bina-Rahima ini belum bisa dikatakan sempurna, ada kekurangan yang menjadi kendala yaitu kurangnya ruang kelas, sehingga ada sebagian anak yang belajar dikelas dan sebagian lagi belajar diamperan kelas, seperti kelas A1 yang bertempat dikelas, kelas B1 bertempat diruang istirahat dan kelas B2 bertempat di ruang kelas, akan tetapi sering juga anak-anak bertukar ruang bermain sambil belajar hal tersebut menjadi suatu kelebihan tersendiri bagi PAUD/TK Bina-Rahima karena dengan ini dapat mengantisipasi kebosanan pada anak-anak. Kekurangan fasilitas tersebut tidak dianggap sebagai suatu kendala maupun penghambat bagi PAUD/TK Bina-Rahima, akan tetapi kekurangan tersebut dibayar dengan keberhasilan yang didapat oleh PAUD/TK ini misalnya dengan meningkatkan kualitas belajar serta memenangkan lomba diberbagai tingkatan.

Pada dasarnya penyelenggaraan PAUD/TK ini adalah untuk membantu para orang tua murid dalam mendidik anak mereka, maka dari itu pihak yayasan PAUD/TK Bina-Rahima tetap memperbolehkan anak-anak yang ikut belajar pada pertengahan tahun atau setelah ujian

semester digelar. Akhirnya pada pertengahan tahun 2008 (smester II) jumlah siswa mencapai 44 siswa dan tenaga pengajar bertambah 3 orang menjadi 10 tenaga pengajar dengan jadwal bermain dan belajar anak setiap sore pada jam 15.00 s/d 16.30 WIB yang diselenggarakan 3 hari dalam 1 minggu, tetapi atas permintaan para orang tua murid pelaksanaan bermain sambil belajar untuk PAUD/TK Bina-Rahima ditambah menjadi 5 hari dalam 1 minggu.

Pada tahun ajaran baru 2009 (Smester I) PAUD/TK Bina-Rahima beroperasi dengan mengantongi surat izin yang didapat sejak akhir tahun ajaran 2008 dengan jumlah murid mencapai 50 siswa, kemudian PAUD/TK Bina-Rahimapun resmi menjadi anggota HIMPAUDI sehingga proses pembelajaran sedikit banyak berubah, seperti materi pembelajaran mengikuti model dan tema yang diberikan oleh HIMPAUDI seperti pemenuhan aspek keagamaan/moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, keterampilan hidup, serta jam pelaksanaan bermain sambil belajar pun berubah menjadi pagi pada jam 07.30 samapi 10.00 WIB dari hari senin sampai Kamis dan pada hari jum'at pada jam 07.30 sampai 9.30 yang materinya ditambah dengan olahraga bersama serta makan bersama (1 bulan sekali).

Pada tahun ajaran 2009 smester II jumlah murid yang bergabung dalam PAUD/TK Bina-Rahima bertambah menjadi 57 siswa dengan alamat yang beragam, tidak hanya dari tetangga sekitar akan tetapi ada juga yang bersal dari dusun dan desa sebelah. Pada tahun ajaran 2010/2011 PAUD/TK Bina-Rahima mengeluarkan siswa sebanyak 15

orang untuk melanjutkan kejenjang sekolah dasar, serta siswa baru yang mendaftar mencapai 22 anak sehingga jumlah siswa menjadi 64 anak dengan 14 tenaga pengajar.

Profil sekolah

Nama sekolah	:	PAUD BINA RAHIMA
NPSN/NSS	:	69791656
Jenjang pendidikan	:	SPS
Status sekolah	:	Swasta
Alamat	:	Dusun Sumber Papan II
RT/RW	:	4/5
Nama Dusun	:	Sumber Papan II
Desa/kelurahan	:	Larangan Badung
Kode pos	:	69632
Kecamatan	:	Palengaan
Kabupaten	:	Pamekasan
Lintang/Bujur	:	-5,4437570/114.4211270
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	841/3440/441.302/2008
Akreditasi	:	-
SK Akreditasi	:	-
Tgl SK Akreditasi	:	-
Luas Tanah Milik	:	0 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	:	0 m ²
Daya Listrik	:	400

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/6 Hari

Sumber Listik : PLN

Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikat

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

Terwujudnya pendidikan anak usia dini yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjadi pusat bermain, belajar dan pengembangan watak serta kepribadian anak-anak muslim yang shaleh.

Misi

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui sistem pendidikan berbasis potensi anak dan sumber daya manusia berkualitas.

Tujuan

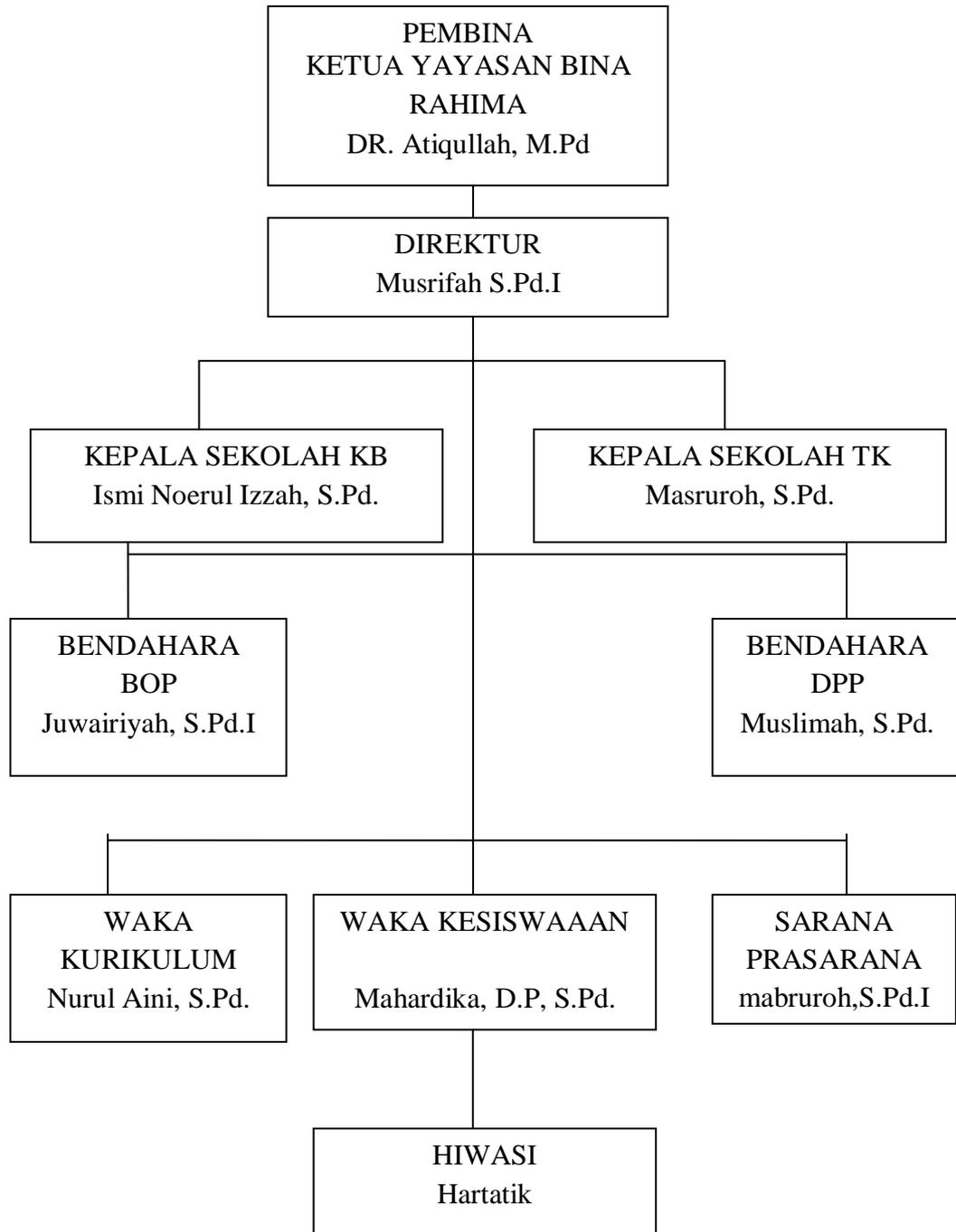
- Program bimbingan anak shaleh sebagai play group dalam pendidikan anak usia dini Bina Rahima ini bertujuan:
- Membimbing anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan
- Mempersiapkan anak mengikuti jenjang pendidikan diniyah dan madrasah

3. Struktur Organisasi PAUD Bina Rahima

PAUD Bina rahima merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri di desa larangan badung dibawah naungan yayasan, dimana didalamnya terdapat ketua yayasan, kepala PAUD, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, guru, siswa dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar program yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan harapan dan

kerjasama dapat berjalan dengan maksimal. Adapun struktur organisasi di PAUD Al-Ghazali adalah sebagai berikut:⁴⁸

SRUKTUR ORGANISASI PAUD BINA RA



Sumber: Dokumen PAUD Bina Rahima Larangan Badung

⁴⁸ Dokumentasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kantor PAUD Bina Rahima

4. Keadaan Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung

Adanya guru dalam sebuah lembaga merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk lebih memperjelas tentang data guru di PAUD Al-Ghazali adalah sebagai berikut:⁴⁹

TABEL
Data Guru PAUD Al-Ghazali Desa Dempo Timur Kecamatan Pasean
Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ismi Noerul Izzah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Kepala Sekolah KB
2	Masruroh	Pamekasan	Perguruan tinggi	Kepala Sekolah TK
3	Musrifah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
4	Mabruroh	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
5	Muslimah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
6	Mahardika	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
7	Hartatik	Pamekasan	SLTA	Guru
8	Juwairiyah	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru
9	Nurul Aini	Pamekasan	Perguruan tinggi	Guru

Sumber: Dokumen PAUD Bina Rahima larangan badung

⁴⁹ Dokumentasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kantor PAUD Bina Rahima

5. Keadaan Siswa PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung

Salah satu komponen pendidikan selain keberadaan guru yaitu keberadaan siswa. Keberadaan siswa dalam sebuah pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan siswa di PAUD Bina Rahima untuk kelompok A 14 siswa dan kelompok B. 15 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut adalah daftar siswa PAUD Bina Rahima: ⁵⁰

TABEL
Jumlah siswa PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung
Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Tahun ajaran 2019-
2020

No	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	ADINDA FITRIYATUL LAILI	P
2.	ADITIYA NAUFAL ARIF WIJAYA	L
3.	AHMAD FAHRI AL GHAZALI	P
4.	AISYAH AILA VARISHA	P
5.	ALFIA HASNA KAMILA	P
6.	AQIDATUL AULIA	P
7.	AZZAHRA NUR AQILAH	P
8.	BERLIAN CAESAR PERMANA	P
9.	EKA WULANDARI	P
10.	FAISOL BAKRI	L

⁵⁰ Observasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kelas PAUD Bina Rahima

11.	FAIZAL BAKRI	L
12.	FIRDA DELISHA IRAWAN	P
13.	FITRATIN NADA	P
14.	HABIBUR RAHMAN IQBAL	L
15.	INAYAH ZAHIRAH	P
16.	INTAN NUR AINI	P
17.	KHOIRA TALITA RUMMI	P
18.	MAULIDATUS SAFIRA	P
19.	MOCH. ALIF DANIL SAPUTRA	L
20.	MOH. RIDWAN WIJAYA	L
21.	MOHAMMAD IMAM GHOZALI	L
22.	MUHAMMAD NOVAL EFENDI	L
23.	NADIA AZZAHRA FARUK	P
24.	SAVINA DWI AGUSTIN	P
25.	SITI NUR AIDAH	P
26.	SITTI SULISTIANA	P
27.	UCIK NURUL HIDAYATI	P
28.	ZAHRAN SHABIR	L
29.	ZALIKA REMBULAN	P

Sumber: Dokumen PAUD Al-Ghazali

6. Kegiatan Siswa Di PAUD Bina Rahima Larangan badung

Adapun kegiatan siswa PAUD Bina Rahima yang peneliti amati khususnya kelas PAUD A, dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dimulai jam 07:00-07:20 WIB kegiatan apel pagi yang diikuti oleh semua siswa PAUD Bina Rahima
- b. Jam 07:20 – 08:00 WIB kegiatan membaca asmaul husna, membaca do'a-doa sehari-hari, dan surah-surah pendek bersama-sama d depan kelas.
- c. 08:00- 08:15 kegiatan pembuka dengan ucapan salam, menanyakan kabar dan bernyanyi.
- d. 08:15-09:00 WIB kegiatan inti, yaitu menyampaikan materi sesuai tema yang sudah ditentukan.
- e. 09:00-09:30 WIB istirahat.
- f. 09:30-09:45 WIB kegiatan mengaji kepada guru satu persatu.
- g. 09:45-10:00 WIB kegiatan penutup yaitu ditutup dengan doa setelah mengaji dan doa sebelum pulang serta ucapan salam kemudian berbaris sambil bernyanyi persiapan pulang.⁵¹

TABEL
Jadwal kegiatan siswa di PAUD Al-Ghazali Desa Dempo Timur

Jam	Kegiatan	Hari
07.00-07.20 WIB	Apel Pagi	Setiap Hari
07.20-08.00 WIB	Membaca Asmaul	Setiap Hari

⁵¹ Observasi, Selasa, 24 Maret 2020, di Kelas PAUD A Bina Rahima.

	Husna	
08.00-08.15 WIB	Pembukaan	Setiap Hari
08.15-09.00 WIB	Kegiatan Inti	Setiap Hari
09.00-09:30 WIB	Istirahat	Setiap Hari
09.30-09.45 WIB	Mengaji	Setiap Hari
09.45-10.00 WIB	Kegiatan Penutup	

Sumber: observasi di kelas PAUD B Al-Ghazali

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Diantara sarana pendidikan yang ada di PAUD Bina Rahima adalah:

2. Memiliki gedung sendiri

Gedung sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam terselenggaranya suatu pendidikan, karena gedung sekolah yang layak merupakan salah satu alasan peserta didik bisa nyaman dalam proses pembelajaran.

3. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Karena ruang kelas merupakan tempat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. PAUD Bina Rahima terdiri dari 2 ruang kelas untuk kelompok A dan kelompok B.

4. ruang kantor

Ruang kantor merupakan tempat yang digunakan oleh kepala sekolah dan segenap guru untuk kegiatan di luar kelas, seperti tempat untuk melaksanakan rapat dan lain-lain.

5. Memiliki kamar mandi

Kamar mandi atau toilet adalah salah satu komponen penting yang harus ada di sekolah karena akan memfasilitasi anak disekolah.

6. Memiliki lemari

Lemari merupakan sarana yang dibutuhkan di sekolah baik itu di gunakan di kelas maupun di kantor karena lemari selalu digunakan untuk menyimpan segala alat-alat yang digunakan sekolah, lemari di kelas digunakan untuk menyimpan buku-buku pelajaran anak-anak, kantor digunakan untuk menyimpan APE dan arsip-arsip penting lainnya.

7. Memiliki kursi plastik

Kursi plastik mini tidak terlalu dibutuhkan untuk sekolah yang menggunakan gaya belajar lesehan, namun lebih baik menyediakan agar jika sewaktu-waktu dibutuhkan sudah siap.

B. Temuan Penelitian

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata Bagi Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina

Rahima serta kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima. Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta kelebihan dan kekurangan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima, peneliti melakukan observasi melalui wawancara dengan guru serta dokumentasi di PAUD Bina Rahima Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode karya wisata bagi anak usia dini di PAUD Bina Rahima Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan palengaan Kabupaten Pamekasan, Tentu peneliti melakukan observasi, namun dalam proses penelitian peneliti bertindak sebagai non partisipan, artinya peneliti tidak ada saat pelaksanaan karya wisata namun melakuka observasi melalui wawancara dan dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut pada pelaksanaan

pembelajaran menggunakan metode karya wisata. Pertama peneliti datang ke PAUD Bina Rahima pada tanggal 22 Maret Bulan Maret tahun 2020 pukul 08:02 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di sana untuk meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai metode karya wisata untuk mengembangkan sosial emosional anak. Pola atau desain pelaksanaan dalam pelaksanaan metode karya wisata di PAUD Bina rahima terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musrifah selaku direktur PAUD Bina Rahima Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan pada hari tanggal 24 Bulan Maret Tahun 2020, mengenai langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata

“ dalam pelaksanaan karya wisata disini dek kami melakukannya dua kali dalam setahun, itu kami adakan tiap puncak teman terus ada beberapa langkah yang harus kami lakukan, mulai dari langkah persiapan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan dek, dan itu harus kami lakukan agar karya wisata yang ingin kami laksanakan ini tidak hanya menjadi program jalan-jalan saja”⁵²

Melihat dari pemaparan ibu Musrifah di atas, menyatakan bahwa langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan metode karya wisata yang ada di lembaga PAUD Bina Rahima ada tiga langkah yaitu langkah sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan

Pernyataan ibu Musrifah di atas, hal itu diperkuat juga dari hasil wawancara dengan ustadza Masruroh selaku guru kelas di kelas B..

⁵² Musrifah Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 08.00-08.20 wib.

“ dalam pelaksanaan karya wisata disini dek, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Mulai dari persiapan sebelum pelaksanaannya, seperti mulai merembukkan tempat yang akan dikunjungi nanti, mengurus perizinan pada`orang tua murid, dan setelah selesai semua yang di butuhkan sebelum pelaksaan karya wisata, maka kami melakukan survei ketempat yang ingin kami kunjungi nantinya sekaligus megurus perizinan kepada pihak pengelola tempat wisata, tujuannya agar kami mendapat izin untuk lebih leluasa dalam melakukan pengamatan, seperti dulu saat kami karya wisata ke pantai talang siring kami meminta izin agar kami bsa turun langsung ke pantai mengamati yang ada di pantai secara langsung”⁵³

Pernyataan dari kedua informan diatas diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan ibu Mabruroh selaku guru pendamping di kelas A.

” begini dek, mengenai sebelum pelaksanaannya kami melakukan perizinan baik kepada oang tua murid maupun pada pihak pengelola tempat yang igin kami kunjungi, kemudian mempersiapkan apa saja perlengkapan yang dibutuhkan serta kegiatan apa saja yang akan kami lakukan saat pelaksaan kemudian setelah pelaksanaan kami melakukan evaluasi, evaluasi disini ada dua yaitu evaluasi ditempat kunjungan yaitu dengan menanyakan kembali apa yang telah dilakukan serta apa saja yag sudah diketahui saat pelaksaan karya wisata, kemudian evaluasi di sekolah, seluruh guru melakukan evaluasi melalui rapat sehingga kami tahu apakah karya wisata disini sesuai dengan tujuan yang dihaapkan ”⁵⁴

Kemudian saya perkuat kembali melalui hasil wawancara dengan ibu Ismi selaku kepala sekolah PAUD Bina Rahima.

“iya dek, karya wisata ini adalah salah satu metode yang sangat cocok dalam mengembangkan sosial emosional anak, karena saat karyaa wisata tentunya anak-anak itu senang bisa jalan-jalan, anak-anak kalau sudah diajak jalan-jalan tentunya sangat senang dan bicara terus menerus, selalu bertanya tentang apa yang ia lihat baik betanya pada guru langsung maupun kepada orang tua masing-

⁵³ Masruroh Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 08.30-08.40 wib.

⁵⁴ Mabruroh Wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.00-09.10 wib.

masing, intinya dek anak-anak itu tidak bisa diam dek kalo sudah di ajak-jalan”⁵⁵

Senada dengan pernyataan ibu musrifah yang mengatakan bahwa metode karya sata sangat cocok untuk mengembangkan sosial mosional anak, ibu Mabruroh juga mengatakan bahwa karya wisata itu sangat bisa mengembangkan sosial emosional anak “ untuk cocok atau tiaknya dek, menurut saya karya wisata itu sangat membantu mengembangkan sosial emosional anak-anak dek, bagaimana tidak? Kan kalau jalan-jalan itu anak pasti banyak bertanya tentang sesuatu yang dia lihat, apalagi saat d tempat kunjungan wadduh anak-anak tambah gak bisa diam dek ngomong terus”⁵⁶

Dengan pernyataan para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa di lembaga ini yaitu di PAUD Bina rahima sudah menerapkan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak.

a. Observasi pertama

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi tidak langsung langsung melalui wawancara. Setelah peneliti mendapatkan izin dari seluruh guru, peneliti melakukan wawancara sedalam-dalamnya dengan beberapa guru pada tanggal 24 Maret tahun 2020 pukul 08:00-09:40.⁵⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode karya wisata dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁵ Musrifah wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.15-09.25 wib.

⁵⁶ Mabruroh wawancara langsung pada tanggal 24 maret 2020 pada jam 09.30-09.40 wib.

⁵⁷ Observasi Peratama pada tanggal 24 Maret 2020.

1) Kegiatan Awal/Pembuka

- a.) Guru mengucapkan salam
- b.) Membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا
 رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُصْ عُنُقَهُ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي أَمِين
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”

- c.) Tanya kabar, perasaan saat di tempat wisata dan memberikan semangat
- d.) Guru mengkondisikan siswa
- e.) Guru mengecek kehadiran anak
- f.) Guru mengajak anak untuk bernyanyi tentang alam atau sesuai dengan tempat yang sedang dikunjungi

2.) Kegiatan Inti

- a.) Guru menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata.

Menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata merupakan salah satu cara guru agar menarik minat anak untuk mulai belajar diluar,

dengan harapan semoga dengan adanya intruksi dari guru anak bisa berkemabang sosial emosionalnya yaitu denga cara menyebutkan segala sesuatu yang anak lihat.

- b.) guru menjelaskan apa yang dilihat anak ditempat wisata, semisal di kebun binatang ada gajah, guru menjelaskan tentang apa itu gajah
- c.) guru meminta anak untuk mengamati satu benda atau hewan yang nanti dan meminta untuk menyebutkan apa saja yang diketahui pada benda atau hewan tersebut.

Melalui cara mengamati disini diharapkan anak-anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai sesuatu yang harus diamati saat itu. Ketika proses mengamati anak-anak akan menemukan pengetahuan baru yang kemungkinan sebelumnya belum pernah nak kethui dikelas maupun ditempat-tempat lainnya.

- d.) Guru memberikan reward kepada anak-anak yang paling banyak menyebutkan apa yang diketahui pada benda atau setelah hewan yang sudah di instruksikan.

Reward atau hadiah merupakan salah satu cara guru yang digunakan untuk menarik minat anak agar lebih antusias mengikuti segala intruks dari guru. Melalu reward disini ana-anak tentunya lebih semangat dalam proses belajarnya karena ingin mendapatkan hadiah dari guru yang sudah dsediakan sebelumnya.

3.) Kegiatan penutup

- a.) kegiatan inti selesai guru mengkondisikan anak untuk kembali ke tempat yang awal agar berkumpul kembali
- b.) guru menanyakan apa yang diperoleh anak selama karya wisata sekaligus perasaan hari itu.
- c.) Setelah guru melakukan evaluasi ditepat dengan cara menanyakan kembali apa yang diperoleh selama karya wisata maka dilanjutkan dengan membaca doa penutup
- d.) Guru menutup kegiatan karya wisata dengan bernyanyi dan mengucapkan salam.

Pada observasi kedua peneliti melakukan pada tanggal 29 bulan Maret tahun 2020. Peneliti mendatangi PAUD Bina Rahima untuk melakukan observasi kedua. Peneliti meminta izin kembali kepada kepala sekolah PAUD Bina Rahima untuk melakukan observasi kedua dalam penggunaan metode karya wisata dengan melakukan wawancara dan dokumentasi terkait dengan kegiatan karya wisata yang dilaksanakan di PAUD Bina Rahima. Yang kebetulan waktu itu kepala sekolah menunjukkan satu video yang karya wisata yang pernah dilaksanakan PAUD Bina Rahima, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti langsung melakukan wawancara sedalam-dalamnya kepada beberapa guru PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Adapun

langkah yang digunakan oleh guru sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam menerapkan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional bagi anak usia dini di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:

b. Observasi kedua

1.) Kegiatan Awal/Pembuka

- a.) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan meminta orang tua murid untuk tidak teralalu dekat dengan anak-anak
- b.) Guru mengucapkan salam
- c.) Membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرُزُقْنِي
فَهْمًا رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا
قَوْلِي أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik. Ya Allah lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”

- c.) Tanya kabar dan memberikan semangat

- d.) Guru memberikan penjelasan mengapa anak-anak diajak belajar diluar sekolah
- e.) Guru mengabsen
- f.) Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai tema atau tempat yang sedang dikunjungi
- g.) Guru memnta anak untuk mengamati segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata

2.) Kegiatan Inti

- a.) Guru menyuruh anak untuk mengamati dan menyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata.

Menyuruh anak untuk mengamati dan enyebutkan segala sesuatu yang ada disekitar tempat wisata merupakan salah satu cara guru agar menarik minat anak untuk mulai belajar diluar, dengan harapan semoga dengan adanya intruksi dari guru anak bisa berkemabang sosial emosionalnya yaitu denga cara menyebutkan segala sesuatu yang anak lihat.

- b.) guru menjelaskan apa yang dilihat anak ditempat wisata semisal di pantai ada ikan dan nelayan , guru menjelaskan tentang apa itu ikan dan pekerjaan sebagai nelayan
- c.) guru meminta anak untuk mengamati satu benda atau hewan yang nanti dan meminta untuk menyebutkan apa saja yang diketahui pada benda atau hewan tersebut.

Melalui cara mengamati disini diharapkan anak-anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahua baru

mengenai sesuatu yang harus diamati saat itu. Ketika proses mengamati anak-anak akan menemukan pengetahuan baru yang kemungkinan sebelumnya belum pernah anak ketahui dikelas maupun ditempat-tempat lainnya.

- d.) Guru memberikan reward kepada anak-anak yang paling banyak menyebutkan apa yang diketahui pada benda atau setelah hewan yang sudah di instruksikan.

Reward atau hadiah merupakan salah satu cara guru yang digunakan untuk menarik minat anak agar lebih antusias mengikuti segala intruks dari guru. Melalui reward disini ana-anak tentunya lebih semangat dalam proses belajarnya karena ingin mendapatkan hadiah dari guru yang sudah dsediakan sebelumnya.

3.) Kegiatan Penutup

- a.) Setelah kegiatan inti selesai guru mengajak anak untuk kembali ke tempat semula agar anak-anak kembali berkumpul
- b.) Setelah anak-anak berkumpul guru menanyakan perasaan anak hari ini serta pengalaman baru yang didapat oleh anak-anak selama karya wisata dilakukan
- c.) Guru menanyakan kembali apa yang sudah dilihat oleh anak di sekitar tempat wisata
- d.) Guru menanyakan ada pengetahuan baru yang didapat oleh anak-anak

- e.) Guru menutup kegiatan karya wisata dengan bernyanyi, berdoa sebelum pulang ke rumah dan mengucapkan salam

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap sesuatu itu mesti menjumpai yang namanya faktor-faktor, baik itu faktor yang dapat menghambat maupun faktor yang dapat mendukung terhadap hal-hal tersebut.

a. Faktor pendukung Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam segala hal termasuk hal yang berhubungan dengan mengembangkan sosial emosional, faktor pendukung sangatlah penting. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Bina Rahima terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina rahima yaitu sebagai berikut;

Dari hasil wawancara dengan ustadza Musrifah selaku direktur PAUD Bina Rahima mengenai faktor pendukung dalam perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

“iya dek berbicara hal yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak disini ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu yang bersifat menghambat maupun yang bersifat mendukung, salah satunya yang menghambat dalam perkembangan

sosial emosioal orang tua itu kurang perhatian terhadap anak, jika anak hanya diam orang tua itu mengira anaknya memang tidak banyak bicara dan memang pendiam padahal hal tersebut merupakan kurangnya perkembangan sosial emosional anak. Selain itu faktor dari oang tua kadang kurang antusias dek ketika akan diadakan karya wisata ya salah satunya karena orang tua kekurangan biaya untuk bisa mengikuti kegiatan ini. Kemudian faktor yang mendukung itu adalah ketika adanya karya wisata disini anak sangat antusias untuk ikut dalam karya wisata disini karena menurut mereka karya wisata ini adalah jalan-jalan gak usah belajar dek”⁵⁸

Jadi ada satu faktor pendukung terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bina rahima Desa Larangan Badung Kecamatan palengaan Kabupateen Pamekasan, yaitu antusias anak dalam mengikuti kegiatan karya wisata.

1.) Antusias Anak Dalam Mengikuti Kegiatan Karya Wisata

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan karya wisata ini memungkinkan sekali anak-anak berinteraksi dengan orang lain baik interaksi dengan teman-temannya maupun dengan guru-guru. Anak usia dini itu unik ketika perasaan anak-anak itu sedang bahagia anak-anak tidak akan berhenti bicara, bertanya terus menerus. Disadari atau tidak disadari perasaan abhagia dan berbicara secara terus menerus itu merupakan perkembangan sosial terhadap anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Masruroh guru PAUD Bina Rahima, sebagai berikut:

“sebenarnya faktor pendukung dalam pengembangan sosial emosional anak salah satunya ketika pelaksaan karya wisata, anak-anak sangat antusias ingin mengikuti kegiatan ini karena mereka menganggap karya wisata adalah jalan-

⁵⁸ Musrifah wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.45-09.55 wib.

jalan bukan belajar otomatis anak-anak suka bercerita, bertanya tentang di mana mereka akan melakukan karya wisata dan kapan pelaksanaannya, namun disisi lain faktor yang menghambat adalah orang tua yang tidak memberikan izin agar anaknya bisa mengikuti kegiatan ini karena mereka tidak punya biaya untuk bisa ikut serta, walaupun separuh dari biaya karya wisata sudah di tanggung oleh lembaga”⁵⁹

Melihat dari penjelasan dari kedua informan diatas yaitu ibu Masruroh dan ibu Musrifah dapat saya simpulkan bahwa antusiasme dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, karena ketika anak sedang dalam perasaan gembira maka emosi anak tidak akan terkontrol baik itu emosi positif dan emosi negatif, ketika anak dalam keadaan senang secara otomatis tanpa disadar oleh anak bahwa sosial emosional anak sedang berkembang hal itu bisa dilihat ketika anak berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebayanya, ketika anak bertanya kepada guru, menjelaskan apa yang dilakukan selama karya wisata serta ketika anak bercerita dengan teman-temannya.

2.) Faktor penghambat Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Din di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan

Adanya faktor pendukung di atas pasti juga menjumpai yang namanya faktor penghambat, karena tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Guru di PAUD Bina Rahima dalam mengembangkan sosial emosional menggunakan metode karya

⁵⁹ Masruroh wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 09.57-10.15 wib.

wisata mengalami beberapa hambatan, yang mana dalam hal ini dapat dijabarkan oleh satu informan yaitu ibu Ismi sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan karya wisata untuk mengembangkan sosial emosional disini ada faktor yang menghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dan kekurangan dana dari pihak orang tua untuk mengikutkan anaknya dalam pelaksanaan karya wisata, namun disini kami mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan kami memberikan keringanan membayar separuh biaya yang harus di bayar bagi anak didik yang benar-benar tidak mampu dek”⁶⁰

melihat dari pemaparan ibu Ismi diatas yaitu ada dua faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata yaitu: kurangnya biaya dari orang tua dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

1.) Kurangnya Biaya Dari Orang Tua

Dana atau sering disebut dengan uang merupakan salah satu faktor agar terselenggaranya sebuah kegiatan atau acara karena sesuatu itu pasti membutuhkan terhadap biaya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mabrurroh yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata adalah kurangnya biaya dari pihak orang tua:

⁶⁰ Ismi wawancara langsung pada tanggal 24 Maret 2020 jam 10.15-10.20 wib.

“biaya atau sering kita sebut dengan uang itu dek disini itu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata, kenapa bisa begitu? Disini itu dek tidak semua wal murid itu berlatar belakang ekonomi menengah keatas, jadi ketika akan diadakan karya wisata kadang ada satu atau dua murid yang tidak diikuti dengan alasan tadi”⁶¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu masruroh selaku guru PAUD Bina Rahima:

“disini itu dek salah satu faktor penghambatnya adalah kekurangan biaya dari pihak wal murid makanya kadang ada 1-2 murid yang tidak diikuti”

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan ibu Musrifah:

“faktor penghambat salah satunya itu disini kurangnya biaya dari pihak orang tua dek”⁶²

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di PAUD Bina Rahima kurangnya biaya dari pihak orang tua merupakan faktor penghambat dalam pengembangan sosial emosional anak menggunakan metode karya wisata. Karena biaya merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan karya wisata yang PAUD ada di PAUD Bina Rahima.

2.) Kurangnya Perhatian orang tua

Orang tua merupakan faktor utama dalam proses perkembangan anak oleh karena itu sangatlah penting perhatian orang tua terhadap perkembangan anak termasuk dalam proses perkembangan sosial emosional anak. Karena perkembangan sosial emosional anak merupakan sarana anak

⁶¹ Mabruroh wawancara langsung pada tanggal 29 Maret 2020 jam 08.00-08.15 Wib.

⁶² Musrifah wawancara langsung pada tanggal 29 Maret 2020 jam 08.15-08.20 Wib

untuk bisa berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya, seperti hasil wawancara dengan ibu Masruroh sebagai berikut:

“orang tua merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan pendidikan terhadap anak, oleh karena itu dek perhatian dari orang tua terhadap anak itu sangatlah penting untuk melihat perkembangan anak termasuk dalam perkembangan sosial emosional anak, jadi orang tua itu tidaklepas tangan ketika anak-anak sudah mulai masuk ke sekolah”

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan ibu ismi sebagai berikut:

“perhatian orang tua itu dek sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak jadi orang tua itu tahu bahwa anaknya itu berkembang atau tidak dalam sosial emosionalnya dan disini faktor kurangnya perhatian orang tua itu merupakan salah satu faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak”

Melihat dari pemapaan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa kurang perhatian orang yang ada di PAUD Bina Rahima merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan sosial emosional anak, bukan hanya guru yang selalu memperhatikan perkembangan anak namun orang tua juga harus memperhatikan dan justru orang tua merupakan yang paling penting dalam proses perkembangan anak.

3. Kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya kelebihan dan kekurangan dari Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini yang berada di PAUD Bina Rahima Desa Larangan badung Kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan. Sebelum peneliti menentukan kelebihan dan kelemahan metode tersebut, tentu peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan karya wisata diantaranya adalah kepala sekolah dan guru kelas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musrifah yang merupakan direktur di PAUD Bina Rahima sebagai berikut:

“ sebenarnya dek, manfaat dari penerapan karya wisata disini bisa mengembangkan sosial emosional anak serta menambah pengetahuan anak, selain itu ada kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelebihanya yaitu secara garis besarnya kan karya wisata itu jalan-jalan dek cuma bedanya ada edukasinya kalau karya wisata, nah kelebihanya itu dek saat proses pelaksanaan karya wisata itu berbagai materi pembelajaran itu dapat di pelajari sekaligus dan integral tidak hanya sebatas pada satu materi pembelajaran., contohnya saat di pantai itu temanya lingkungan dan itu bisa meluas pada tema pekerjaan yaitu nelayan dek untuk kekurangannya bisa menambah beban biaya terhadap orang tua murid”⁶³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ismi sebagai kepala sekolah PAUD Bina Rahima sebagai berikut:

“ bicara kelebihan dan kekurangan dari karya wisata ini dek banyak, salahsatunya pembelajaran itu tidak hanya terfokuskan pada satu materi bisa meluas kemana-mana, nah kalau kekurangannya

⁶³ Musrifah wawancara langsung pada tanggal 25 maret 2020 jam 08.00-08.15 wib.

itu kan karya wisata itu hampir sama dengan jalan-jalan otomatis ada beban tambahan yaitu pada biaya karena hal ini bisa memberatkan terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang walaupun sebenarnya separuh dari biaya karya wisata disini di tanggung oleh lembaga tapi kan separuhnya di tanggung orang tua murid sendiri dek, nah itu yang menjadi kekurangan dari penerapan karya wisata”⁶⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Masruroh selaku guru di PAUD

Bina Rahima sebagai berikut:

“ intinya dek pada kekurangan dari metode karya wisata disini karena bisa memberikan beban tambahan terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang dek, kalau kelebihanannya itu anak-anak bisa belajar secara langsung tanpa bantuan APE, otomatis bisa menambah pengetahuan dan pengalaman baru terhadap anak-anak dek”⁶⁵

Melihat dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dan kelemahan dari metode karya wisata, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode karya wisata diantaranya yaitu: kelebihanannya adalah Materi pembelajaran tidak hanya terpatok pada satu materi namun meluas pada materi yang lain, Menambah pengetahuan dan pengalaman baru pada anak, Tadabur alam. Sedangkan kelemahannya adalah: Menambah beban biaya terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang.

⁶⁴ Ismi wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2020 jam 08.17-08.25 wib.

⁶⁵ Masruroh wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2020 jam 08.27-08.32 wib.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas mejadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebuta yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Guru Dalam Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten pamekasan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Selain itu PAUD juga merupakan salah satu penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan,sosial emosional, bahasa dan komunikasi.⁶⁶

Gordon dan Jeanette mengemukakan bahwa, belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mereka menjelaskan bahwa hasil terbesar yaitu 90% diperoleh jika belajar dari apa yang lakukan dan lihat. Ini menunjukkan bahwa kita belajar bila kita mendengar, dengan mendengar akan mengatakan, bila kita melihat akan mengetahui cara melakukan dan

⁶⁶ Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2015), hlm.16

akhirnya bisa melakukan. Cara inilah yang memberi peluang dalam pembentukan kemampuan.⁶⁷

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan mengenai penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pameksan benar-benar menerapkan metode karya wisata.

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu dengan melalui beberapa langkah sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Yaitu dengan cara langkah pertama menentukan tempat yang akan di kunjungi, mengurus perizinan baik kepada orang tua maupun pada pihak pengelola tempat wisata. Kemudian di lanjutkan dengan pelaksanaan karya wisata sama dengan cara belajar di kelas yaitu, pembukaan, inti dan penutup. Di lanjutkan dengan langkah ketiga yaitu melakukan evaluasi di tempat wisata bersama dengan murid dan evaluasi di sekolah dengan dengan cara mengadakan rapat bersama dengan semua guru.

Perkembangan anak sangat penting untuk ditingkatkan terutama perkembangan sosial emosional anak karena manusia adalah makhluk sosial yang tentunya butuh terhadap orang lain dan pastinya berinteraksi dengan orang lain. Sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan karya wisata yang mendukung terhadap perkembangan sosial emosional anak. Karya wisata disini merupakan

⁶⁷ Muhammad Fadlllah dan Lilif Muallifa, *pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), Hlm. 182

kegiatan yang mengharuskan anak berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat perkembangan sosial emosional anak berkembang.

Penerapan metode karya wisata di PAUD Bina Rahima merupakan suatu usaha guru dalam mengembangkan sosial emosional anak didiknya. Sebelumnya anak didik hanya tahu karya wisata itu adalah jalan-jalan tanpa mengetahui bahwa dalam kegiatan karya wisata mereka juga belajar sama dengan belajar di kelas hanya saja yang membedakan media yang digunakan bukan lagi APE namun pada alam langsung. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk mendidik anak, memfasilitasi semua kebutuhan anak didik baik materi maupun non-materi. Oleh karena itu terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik apa itu karya wisata. Guru menjelaskan kepada anak didik sampai anak didik merasa paham, Setelah anak didik merasa paham guru menyuruh anak didik untuk mengamati apa yang ada di sekitarnya serta menyebutkannya bahkan menceritakan apa yang anak ketahui. Hal ini bermaksud untuk memberikan pengalaman langsung tentang apa yang pernah anak didik ketahui di kelas serta menambah pengalaman baru, dan hal ini merupakan strategi guru PAUD Bina Rahima dalam pembelajaran karya wisata. Keberhasilan dari pembelajaran ditentukan oleh anak didik itu sendiri bagaimana cara mereka menangkap atau merekam apa yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran individual yaitu dilakukan oleh anak didik secara mandiri, kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan

pembelajaran sangat di tentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.⁶⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran menggunakan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu: anak didik sangat antusias untuk mengikuti kegiatan karya wisata, karena menurut mereka karya wisata sama halnya dengan jalan-jalan sehingga saking antusiasnya anak didik tanpa disadari perkembangan sosial emosional anak berkembang melalui interaksi anak didik dengan orang lain. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak adalah: kurangnya perhatian dari pihak orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak serta kurangnya biaya dari orang untuk mengikuti kegiatan karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula sehingga guru dapat memilih media yang bisa menarik perhatian dan minat siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat mempermudah siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.⁶⁹ Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode karya wisata sangatlah menarik

⁶⁸ Nuraeni “Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran matematika dan Ipa” *strategi pembelajaran untuk anak usia dini*, Vol.2, Hlm,149-150.

⁶⁹ Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2018), hlm. 46-48.

perhatian peserta didik karena semua media yang digunakan itu langsung dari alam tanpa bantuan APE lainnya. Ketertarikan anak terhadap metode karya wisata ini dapat menumbuhkan minat belajar anak, selain itu cara guru dalam mengajar itu juga penting. Teknik mengajar guru yang menarik dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Aspek skemenarikan ini bisa di lakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media.⁷⁰

Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap suatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. dunia adalah dunia bermain jadi pembelajaran menggunakan metode karya wisata merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak, karena saat karya wisata pastinya anak tanpa menyadari berinteraksi dengan orang lain yang awalnya sulit untuk berinteraksi dengan orang lain dengan karya wisata lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, selain itu tanpa disadari juga saat pembelajaran menggunakan karya wisata anak-anak belajar sekaligus bermain dengan teman-temannya.

Di wilayah kota pamekasan ini sudah banyak tempat wisata yang bisa dijadikan tempat kunjungan saat karya wisata seperti pantai talang siring, jumiang dan lain-lain, jadi memungkin sekali jika ingin mengadakan karya

⁷⁰ Ibid., hlm. 49.

wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak itu tidak perlu keluar daerah dulu.

3. Kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Metode karya wisata sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut. Namun yang perlu diketahui bersama bahwa setiap metode itu pasti memiliki manfaat, kelebihan serta kekurangan tersendiri.⁷¹

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan bahwa kelebihan pembelajaran menggunakan metode karya wisata adalah : memberikan rasa senang terhadap anak, memberikan pengalaman baru serta pengetahuan baru terhadap anak, serta pembelajaran yang tidak hanya berpatok satu materi pembelajaran namun bisa meluas pada materi-materi yang lain serta memberikan kesempatan kepada anak untuk tadabur alam. Perkembangan sosial emosional anak akan berkemabang apabila lingkungannya bisa mendukung terhadap perkembangan sosial emosionalnya seperti lingkungan keluarganya mampu memberikan dukungan terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Pembelajaran yang diadakan di sekolah itu mampu memberikan dukungan terhadap

⁷¹ Muhammd Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta, : AR-Ruzz Media, 2012) , hlm. 177

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut: langkah sebelum pelaksanaan yaitu, menentukan tempat kunjungan, mengurus perizinan, saat pelaksanaan yaitu dengan pembuka, inti dan penutup, dan setelah pelaksanaan yaitu dengan mengadakan evaluasi baik di sekolah maupun ditempat karya wisata.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut: faktor pendukungnya adalah antusias anak didik dalam mengikuti kegiatan karya wisata sehingga mampu mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya melalui kegiatan karya wisata faktor penghambatnya adalah, kurang perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dan ekonomi orang tua yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan karya wisata.
3. Kelebihan dan kekurangan dari metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut: kelebihannya adalah memberikan rasa senang terhadap peserta didik, pengalaman dan pengetahuan baru terhadap

peserta didik, pembelajaran yang tidak hanya berptok pada satu materi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk tadabur alam. Kekurangannya adalah bisa memberikan beban tambahan terhadap orang tua murid yang ekonominya masih kurang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas berikut ini disampaikan saran-saran peneliti dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan kepada kepala sekolah, guru-guru maupun lembaga.

1. Kepala Sekolah PAUD Bina Rahima

Kepala sekolah hendaknya membimbing dan mengawasi guru seuruh guru dalam pelaksanaan karya wisata.

2. Guru-guru PAUD Bina Rahima

Hendaknya guru lebih memperdalam pengetahuan tentang penerapan pembelajaran menggunakan metode karya wisata khususnya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Agar bisa menerapkannya terhadap peserta didik. Dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang terkait dengan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

3. Lembaga PAUD Bina Rahima

Hendaknya lembaga PAUD Bina Rahima bisa menerapkan metode karya wisata lebih baik sehinga perkembangan sosial emosional anak lebh terasah saat proses kegiatan karya wiisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi DKK, *model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Arikunto suharsmi , *prosdur pnelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013.
- Buna'i, *penelitian kualitatif*. Malang: STAIN pamekasan, 2008.
- Duaty agneta sheyla bayan, *pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan berbagi di TK aisyiyah IV purwokerto*. IAIN purwokerto: 2019.
- Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2012.
- Fadlillah Muhammad, *desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- dan lilf muallifa khorida, *pendidikan karakter anak usia dini*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Fitriah nur laili, *penggunaan metode karya wisata dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 taman kanak-kanak At-taqwa lampung tengah*, UIN raden intan lampung: 2017.
- Gunarti winda DKK, *metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Tangerang selatan: universitas terbuka, 2015.
- Gunawan imam, *metode penelitian kualitatif, teori dan praktik*. Jakarta: bumi aksara, 2014.
- Harpian titin, *pengaruh metode karya wisata terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK kreativita mataram*, 2016.
- Moleong J lexy, *metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya, 2011.
- Mufida nafiatul, *hubungan antara etode karya wisata dengan perkembangan sosial anak usia dini kelompok bermain Aulia desa panca karya kecamatan ajungkabupaten jember*, Universitas jember: 2017.
- Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2015.
- , *pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016.
- Nuraeni "Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran matematika dan Ipa" *strategi pembelajaran untuk anak usia dini*.
- Sanjaya wina, *penelitian pendidikan, jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: kencana prenada grup, 2014.

- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2016.
- Susanto ahmad, *perkembangan anak usia dini*. Jakarta: prenada media grup, 2011.
- Wiyani novan ardy dan barnawi, *format PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZZ MEDIA, 2012.
- , *konsep dasar paud*. Yogyakarta: gava media, 2016.
- , *mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini*. Yogyakarta: AR-RUZZZ MEDIA, 2014.
- https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-tahun-2003.pdf&hl=en_us.
- <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>